GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Suara Pembaruan** **Tanggal** : **29 Maret 2007**

Subyek : **situ** **Hari** : **Kamis**

Halaman : **11**

Situ yang Butuh Penanganan Khusus

Pemkot Tangerang memprioritaskan normalisasi sungai dan situ guna mencegah banjir. Pasalnya, banyak situ yang mengalami pendangkalan hebat dan berubah fungsi menjadi permukiman, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya. Padahal, keberadaan situ itu sangat penting sebagai daerah resapan air. Akibatnya, ketika hujan melanda, banyak permukiman yang terendam dan menimbulkan kerugian besar.

Hampir semua situ mendangkal. "Di Kabupaten Tangerang 33 situ, dan di Kota Tangerang lima situ yang mengalami pendangkalan serius," ujar Kepala Badan Pengelolaan Sumber Daya Air (BPSDA) Cidurian, Joko Suryanto beberapa waktu lalu. Menu- rut Joko, ditengarai terjadi juga penyusutan situ. "Untuk menormalisasinya, diperlukan dana yang lumayan besar," katanya.

Salah satu situ yang mengalami pendangkalan, yakni Situ Kelapa Dua, berlokasi tidak jauh dari pusat bisnis Lippo Karawaci. Penumpukan lumpur di badan situ sudah berlangsung lama sebelum banjir besar menerjang Tangerang. Situ yang memiliki luas sekitar 11 hektare itu, banyak ditumbuhi eceng gondok dan tanaman gulma lainnya. Dampaknya, saat terjadi banjir, eceng gondok menyumbat pintu air, yang menimbulkan luapan air yang menggenangi perumahan di sekitarnya.

Demikian pula dengan Situ Gede di Cikokol, Situ Cipondoh di Cipondoh, dan situ Bubulak di Priuk. Bahkan, Situ Cangkring di Kota Tangerang kondisinya sangat memprihatinkan. Bagian dasar situ mengalami sendimentasi, sedangkan permukaan airnya dipenuhi oleh tumbuhan liar, seperti eceng gondok. Pemandangan ironis justru tampak pada bagian bantaran situ, selain dipenuhi oleh tumbuhan liar, juga berubah menjadi tempat pembuangan sampah liar. Sampah yang menggunung itu diduga sengaja dibuang oleh warga yang tidak bertanggung jawab, guna menghindari pungutan retribusi pengangkutan sampah.

"Kami tak kuat lagi. Setiap melintas di pinggiran situ, kami harus menghirup udara busuk yang begitu menyengat. Belum lagi tumpukan sampah itu mengundang munculnya lalat," ujar Wahyu, warga Perumahan Villa Tomang, Kecamatan Kota Bumi, Kabupaten Tangerang, yang lokasinya persis bersebelahan dengan Situ Cangkring.

Dulu Indah

Sementara kondisi Situ Ciledug, atau yang dikenal dengan Situ Tujuh Muara, terletak di Jalan Raya Pamulang, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang telah mengalami penyusutan hingga 30 persen lebih dari 35 hektare luas situ sebelumnya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Lahan situ banyak diambil untuk membangun perumahan, pertokoan, serta pusat perbenjaan," ujar Almansur, tokoh masyarakat Pamulang kepada wartawan belum lama ini.

Almansur menceritakan, dulunya Situ Ciledug merupakan rawa yang luas dan indah. Di sana banyak ditanami pohon-pohon besar dan bambu-bambu. "Tapi, sejak 10 tahun terakhir ini, situ terus menyusut dan menyempit," katanya.

Pesatnya pembangunan, menurut Almansur, tidak dapat mencegah kerusakan lingkungan dan penyempitan situ. "Pemilik lahan kadang tidak bisa disalahkan, karena mereka punya sertifikat kepemilikan," kata dia. Almansur meminta agar sisa lahan situ yang ada saat ini tidak lagi dikurangi. Yulianto, Kepala Seksi Pengendalian Sumber Air Dinas Bina Marga Kabupaten Tangerang mengatakan, saat ini luas Situ Ciledug hanya tersisa sekitar 21 hektare. Kondisinya pun sudah menyempit dan tidak terurus. [132]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup